

## SUPERVISI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS

Alam Samudra<sup>1</sup>, Lintang Rizki Permatasari<sup>2</sup>, Meilisa Saputri<sup>3</sup>, Subandi<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: [subandi@radenintan.ac.id](mailto:subandi@radenintan.ac.id)\*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Supervisi memiliki peran signifikan dalam mencapai kualitas pendidikan yang tinggi. Dalam pandangan Islam, supervisi bukan sekadar kontrol, namun juga mencakup bimbingan, pengembangan karakter, dan pembinaan moral. Artikel ini mengulas prinsip supervisi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta penerapannya dalam pendidikan Islam. Prinsip-prinsip seperti keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan motivasi positif menjadi landasan utama dalam praktik supervisi ini. Melalui studi literatur dan analisis berbagai tafsir Al-Qur'an dan hadist, buku pendidikan Islam, serta jurnal, penelitian ini menemukan bahwa supervisi Islami tidak hanya berfokus pada pengawasan kinerja tetapi juga pada motivasi dan pembinaan, yang mendukung pengembangan diri serta hubungan harmonis antara supervisor dan individu yang disupervisi. Supervisi Islami yang diterapkan dengan tepat diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan berkualitas, berintegritas, dan berorientasi pada pengembangan karakter.</i></p>	<p>Diajukan : 2-7-2024 Diterima : 11-20-2024 Diterbitkan : 11-25-2024</p> <p><b>Kata Kunci:</b> <i>Supervisi; Perspektif; Al-Qur'an; Hadits</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Supervision; Perspective; Al-Qur'an; Hadith</i></p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Supervision has a significant role in achieving high quality education. In the Islamic view, supervision is not just control, but also includes guidance, character development and moral formation. This article reviews the principles of supervision based on the Koran and Hadith and their application in Islamic education. Principles such as justice, responsibility, example, and positive motivation are the main foundations in this supervision practice. Through literature studies and analysis of various interpretations of the Al-Qur'an and hadith, Islamic education books, and journals, this research found that Islamic supervision does not only focus on monitoring performance but also on motivation and coaching, which supports self-development and harmonious relationships between supervisors and supervised individuals. Islamic supervision that is implemented correctly is expected to create a quality education system, with integrity and oriented towards character development.</i></p>	
<p><b>Cara mensitasi artikel:</b> Samudra, A., Permatasari, L.R., Saputri, M., &amp; Subandi, S. (2024). Supervisi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. <i>IJRC Indonesian Journal of Religious Center</i>, 2(3), 23-30. <a href="https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC">https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC</a></p>	

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Dasar dan Pancasila untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter kebudayaan bangsa yang bermartabat sebagai upaya mencerdaskan masyarakat Indonesia. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik supaya mereka dapat meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan akhlak mulia, kesehatan rohani dan jasmani, dan meningkatkan pendidik juga. Selain berfungsi sebagai

upaya mencerdaskan, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik supaya mereka dapat menjadi lebih percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, lebih sehat secara rohani dan fisik, lebih cerdas, lebih independen, lebih demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003)

Pendidikan yang buruk pasti akan berdampak buruk pada kehidupan bangsa karena pendidikan adalah bagian penting dari kemajuan sebuah negara. (Kurniawati,2022). Kualitas pendidikan yang kurang baik dapat menyebabkan peserta didik maupun lulusan sulit beradaptasi dengan perkembangan zaman yang begitu cepat karena yang diajarkan di dunia pendidikan yang ditempuh kurang efektif (Priatmoko, 2018)

Memperkuat pengawasan atau supervisi adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah ini. Pengawas sekolah memainkan peran penting dalam menjalankan tanggung jawab pengawasan manajerial (Aceh, 2022). Oleh karena itu, seorang supervisor pendidikan harus memiliki kemampuan untuk memberi petunjuk dan arahan kepada guru. Mereka juga harus dapat membantu guru meningkatkan situasi pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk membantu peserta didik menjadi lebih baik. baik dalam belajar, serta menangani masalah yang berkaitan dengan peningkatan prestasi guru atau prestasi yang diawasi (Suryani, 2015)

Supervisi dalam konteks pendidikan dan manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu dan efisiensi kinerja. Dalam pandangan Islam, prinsip-prinsip supervisi tidak hanya sekadar pengawasan atau monitoring tetapi juga mencakup pengembangan karakter, pembinaan akhlak, dan tanggung jawab moral yang mendalam. Prinsip-prinsip ini dapat ditemukan dalam sumber-sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadist, yang memberikan panduan terkait nilai-nilai utama seperti kejujuran (*ṣidq*), keadilan (*'adl*), amanah, dan pengawasan (*murāqabah*) sebagai landasan etis dalam supervisi (Anwar, M. (2018)

Konsep supervisi dalam perspektif Islam mengajarkan bahwa setiap individu bertanggung jawab tidak hanya kepada manusia tetapi juga kepada Allah SWT. Ini berarti bahwa pengawasan tidak hanya mencakup aspek material dan profesional, tetapi juga mencakup dimensi spiritual yang mendorong setiap individu untuk selalu bertindak dengan penuh integritas dan akhlak yang baik. Nilai-nilai tersebut memberikan panduan kepada supervisor untuk menjalankan tugasnya dengan adil dan penuh amanah, serta kepada karyawan atau peserta didik untuk bekerja secara optimal dan bertanggung jawab (Assegaf, A.R. 2021).

## **METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik yang digunakan adalah dengan mengambil dan menganalisis ayat-ayat al-Qur'an dan hadits yang selaras dan berhubungan dengan supervisi (pengawasan) dalam al-Qur'an dan Hadits.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk mempelajari supervisi dalam perspektif al-qur'an dan hadits secara keseluruhan dan dari sudut

pandang Al-Quran dan hadist. Penelitian ini juga menggunakan penjabaran yang sesuai dari sumber-sumber yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Defenisi Supervisi

"Supervisi" berasal dari kata "pengawasan". "Supervisi" terdiri dari dua kata secara morfologis: "super" berarti atas atau lebih, dan "visi" berarti lihat, penglihatan, atau awasi. "Supervisor" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang bertanggung jawab untuk melakukan supervisi. Pada saat itu, supervisi dilakukan dalam bentuk "inspeksi" atau pencarian kesalahan. Namun, seiring berjalannya waktu, supervisi adalah upaya untuk meningkatkan dan meningkatkan kondisi kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai bentuk kontribusi bagi guru dalam mengajar sehingga dapat membantu siswa agar menjadi lebih baik dalam belajar (Nur L.F 2019)

Ngalim Purwanto mengatakan supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan yang dirancang untuk membantu guru dan staf lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Sementara itu, menurut Sukatin, yang dikutip oleh Wahid, supervisi pendidikan adalah proses bimbingan kepala sekolah terhadap guru secara langsung selama kegiatan belajar mengajar di kelas untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang lebih baik (moch W.I 2017)

Berdasarkan pemahaman yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa supervisi adalah tindakan yang dilakukan untuk memotivasi guru dan membantu mereka mengembangkan dan memperbaiki metode pengajaran di kelas. Siswa juga akan mendapatkan manfaat dari pengajaran yang lebih baik karena mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Ketika siswa dapat memaksimalkan potensi mereka, prestasi belajar mereka akan meningkat. Selain itu, tujuan yang sudah ditetapkan akan mudah dicapai.

Pengawasan merupakan bagian penting dari dinamika organisasi, baik dalam bidang bisnis, pendidikan, atau yang lainnya. Beberapa penelitian manajemen menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya merupakan bagian penting dari proses atau fase kinerja organisasi. Dari perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan hingga pengendalian, tetapi beberapa penelitian manajemen menunjukkan bahwa menurunkan supervisi pada sistem kerja organisasi meningkatkan efisiensi keseluruhan organisasi. Di sini, *control* berarti memastikan bahwa kinerja dan output petugas berjalan sesuai dengan rencana (Noer Rohmah, 2019)

### Definisi Pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha untuk memajukan hidup tumbuhnya anak, yang di dalamnya tidak hanya aspek pengetahuan saja, tetapi juga karakter dan budi pekerti. Pendidikan bertujuan untuk membimbing anak agar menjadi pribadi mandiri dan berguna bagi masyarakatnya (Dewantara, 2013)

Marimba mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Marimba, 2009)

Driyarkara menyatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, yaitu menjadikan seseorang sebagai pribadi yang bertanggung jawab dan beradab,

memiliki kesadaran akan dirinya dan mampu berkontribusi terhadap lingkungannya (Driyarkara, 2006)

Menurut Hasbullah, pendidikan merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan untuk membentuk pribadi dan meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik agar mampu menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermakna (Hasbullah, 2005)

Dari berbagai pandangan tokoh di atas, secara umum "pendidikan" dapat disimpulkan sebagai proses yang bertujuan untuk membentuk individu secara menyeluruh—baik aspek intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial. Pendidikan tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter, budi pekerti, dan nilai-nilai moral. Tujuan utama pendidikan adalah memanusiakan individu agar mampu menjalani kehidupan yang berarti, mandiri, serta bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya.

#### **Definisi Supervisi Pendidikan dalam Islam**

Dalam Islam, supervisi pendidikan adalah kegiatan supervisi umumnya, tetapi berlandaskan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai ini dikenal sebagai *muqawwun*, atau pemberdayaan. Ini berfungsi sebagai pemberdayaan seluruh komponen.

pendidikan formal. Kualitas dapat turun, dan pelaksanaan pembelajaran dapat menjadi kurang efektif jika salah satu komponennya tidak berfungsi dengan baik. Sangat penting bahwa setiap orang bekerja sesuai dengan bidangnya, tidak ada tumpang tindih. Pemberdayaan terbaik memudahkan perbaikan pembelajaran (Bambang Suprudi, 2019)

#### **Al-Qur'an Sebagai Landasan Supervisi Pendidikan**

Manajemen pendidikan, juga dikenal sebagai manajemen universal, memiliki sifat yang memungkinkan konsep didasarkan pada filosofi, budaya, nilai agama, atau standar masyarakat tertentu. Misalnya, ada kemungkinan supervisi pendidik berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist (Sabri, A., & Monia, F. A.2023)

Supervisi yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu Pertama, Supervisi langsung dari Allah SWT. Kehadiran Allah tidak diragukan dalam kehidupan kita tiap waktu. Allah tidak melepas pengawasan pada semua ciptaannya. Tidak satupun ciptaannya dibiarkan sendiri. Saat kita sendiri, yang kedua adalah Allah. Sebagaimana Firman-Nya dalam Surat Al-Ashr ayat 3, juga disebutkan hal yang menyangkut tentang supervisi dalam pengertian secara luas, yaitu saling nasehat menasehati dalam kebenaran serta nasehat menasehati dalam kesabaran.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

*"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran"*

Firman Allah di atas mengandung pesan secara tersirat bahwa saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran adalah penting untuk menerapkan supervisi pendidikan di institusi pendidikan untuk mencapai peningkatan kualitas. pendidikan, penyempurnaan moral, dan tindakan etika. Pengawasan dilakukan dalam Islam untuk meluruskan yang salah, memperbaiki yang salah, dan membenarkan yang hak. Diketahui dalam ajaran Islam bahwa pengawasan itu berasal dari dua sumber: pengawasan diri sendiri dan pengawasan yang berasal dari tauhid dan keimanan kepada Allah. Orang yang percaya bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya setiap saat akan lebih berhati-hati. Dia memiliki keyakinan

kepada Allah yang kedua secara individual dan ketiga secara bersamaan (Moch Wahid Ilham, 2017)

Supervisi yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu *Pertama*, supervisi langsung dari Allah SWT. Allah selalu ada di sekitar kita. Semua ciptaan Allah selalu diawasi. Saat kita sendiri, Allah adalah yang kedua. Sebagaimana Firman-Nya dalam Q.S.Al-Mujadalah, ayat 7, mengatakan:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى لثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيِنٌ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya : *"Tidakkah kalian perhatikan bahwa Allah tahu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada perbuatan rahasia antara ketiga orang itu, tetapi Dia adalah yang keempat. Dan tidak ada (perbincangan antara) lima orang, tetapi Dialah yang keenam. Dan tidak ada yang kurang atau lebih, tetapi Dia selalu bersama mereka di mana saja mereka berada. Kemudian Allah ingin memberitakan kepada mereka pada hari kiamat tentang apa yang telah mereka lakukan. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui segalanya."*

*Kedua*, diawasi oleh malaikat. Seperti manusia, yang tidak memiliki hawa nafsu, malaikat diberi tugas oleh Allah untuk mengawasi manusia dan mengawasi perbuatan baik dan buruk. Sebagaimana dalam Q.S. Qaf ayat 17 yang berbunyi :

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ

Artinya: *"(Ingat) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya), satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri."*

*Ketiga*, Supervisi diri sendiri. Saat kita meninggal dunia dan saat hari perhitungan maka anggota tubuh kita akan berbicara tentang semua hal perbuatannya saat hidup didunia. Kita tidak bisa apa-apa untuk mengatur apa yang akan dilaporkan bagian tubuh kita saat nanti dimintai pertanggungjawaban. Tidak memiliki daya upaya selain pasrah saat semua anggota tubuh kita bicara untuk menilai rapor amal perbuatan kita selama didunia.

### **Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Hadits**

Dalam beberapa hadist, Rasulullah SAW menganjurkan supervisi atau evaluasi. Misalnya, hadist, *"Periksa dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihat dahulu kerjamu sebelum melihat hasil kerja orang lain"* (HR. Tirmidzi: 2383), menunjukkan bahwa kita harus menilai kinerja kita sendiri terlebih dahulu sebelum menilai kelebihan dan kelemahan orang lain. Ini sangat penting untuk diperhatikan karena lebih sering kita lebih pandai melihat kesalahan orang lain, mencacat mereka, dan sebagainya, meskipun kita sendiri belum bisa bekerja dengan benar. seperti Pemimpin harus memiliki pengetahuan yang lebih besar daripada bawahannya, terutama supervisor. untuk menjadi contoh dan menjawab pertanyaan bawahannya tentang hal-hal yang mereka tidak tahu. Mereka terutama dapat menjadi pengarah dan pembina setelah supervisi.

Dalam beberapa hadits lainnya, Rasulullah SAW menekankan pentingnya tanggung jawab dan amanah dalam mengelola pendidikan. Sebagai contoh, hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari menyatakan bahwa *"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya"* (Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab al-Imarah, Hadits No. 893). Hadits ini menggambarkan bahwa supervisi merupakan tanggung jawab yang besar, terutama dalam mendidik dan membina generasi muda agar dapat berkembang secara optimal.

Adapun kisah Rasul yang menggambarkan tentang supervisi adalah seperti saat Rasul menegurnya langsung saat para sahabat melakukan kesalahan. Hadits tentang ulangi shalatmu dari Abu Hurairah, Nabi Saw ketika masuk masjid, maka masuklah seseorang lalu ia melaksanakan shalat. Setelah itu, ia datang dan memberi salam pada Nabi Saw, lalu beliau menjawab salamnya. Beliau berkata, *"Ulangi shalatmu karena sesungguhnya engkau tidaklah shalat"*. Lalu ia pun shalat dan datang lalu memberi salam pada Nabi Saw. Beliau berkata yang sama seperti sebelumnya, *"Ulangi shalatmu karena sesungguhnya engkau tidaklah shalat"*. Sampai diulangi hingga tiga kali. Orang yang jelek shalatnya tersebut berkata. *"Demi yang mengutusmu membawa kebenaran, aku tidak bisa melakukan shalat sebaik dari itu. Makanya ajarilah aku!"* Rasulullah Saw lantas mengajarnya dan bersabda, *"Jika engkau hendak shalat, maka bertakbirlah. Kemudian bacalah ayat al-Qur"anyang mudah bagimu. Lalu rukuklah dan sertai tumakninah ketika rukuk. Lalu bangkitlah dan beriktidallah sambil berdiri. Kemudian sujudlah serta tumakninah ketika sujud. Kemudian bangkitlah dan duduk antara dua sujud sambil tumakninah. Kemudian sujud kembali disertai tumakninah ketika sujud. Lakukan seperti itu dalam setiap shalatmu"* (HR. Bukhari, no. 93 dan Muslim, no.397).

Hadits yang terkenal ini mengingatkan Rasulullah kepada para sahabatnya yang terburu-buru shalat di masjid. Nabi Saw ditegur dan diminta untuk melakukannya lagi. Sampai Rasulullah Muhammad Saw memberikan bimbingan atau perbaikan atas supervisi yang dia lakukan.

Prinsip ini sejalan dengan teori supervisi pendidikan yang bertujuan untuk membimbing dan membina tenaga pendidik agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2006). Supervisi dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya melihat hasil akhir atau prestasi akademik, tetapi juga proses pembentukan karakter dan akhlak peserta didik (Arifin, 2008)

### **Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Islam**

Dalam perspektif Islam, supervisi pendidikan menekankan pentingnya peran guru sebagai pendidik yang bermoral dan bertanggung jawab secara moral terhadap perkembangan spiritual siswa mereka. Guru dalam perspektif Islam tidak hanya bertugas mengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga bertugas membentuk karakter dan perilaku siswa mereka (Sutisna, 2006). Implementasi supervisi dalam konteks ini melibatkan evaluasi tidak hanya pada kemampuan akademis guru, tetapi juga pada dimensi etika, moral, dan spiritual.

Dalam Ihya Ulumuddin, Al-Ghazali menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, bukan sekadar untuk memperoleh pengetahuan intelektual. Al-Ghazali menekankan pentingnya penerapan akhlak mulia dalam pendidikan, di mana guru berfungsi sebagai teladan dalam menunjukkan karakter dan moral kepada siswa mereka. Seorang guru diharapkan mengajar dengan tulus dan mengarahkan siswanya pada prinsip kebenaran dan kebajikan (Al-Ghazali, 2023)

Selain itu, dalam pendidikan Islam, supervisi juga melibatkan elemen pembinaan spiritual. Pengawas atau supervisor pendidikan bertanggung jawab untuk memberikan insentif kepada guru agar mereka melakukan pekerjaan mereka dengan tulus dan sesuai dengan tanggung jawab mereka. Ini sesuai dengan konsep amar ma'ruf nahi munkar dalam Islam, yang menekankan pentingnya mendorong kebaikan dan mencegah

keburukan (Yunus, 2010). Dengan demikian, pengawas harus mampu memotivasi guru untuk tidak hanya memenuhi standar akademis, tetapi juga menjalankan peran sebagai pembimbing moral.

Dalam kenyataannya, menerapkan supervisi pendidikan berbasis Islam melibatkan menilai secara proporsional aspek kognitif dan akhlak. Misalnya, pengawas dapat melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat interaksi sosial guru dengan siswa. Mereka juga dapat melihat bagaimana guru dapat menjadi contoh disiplin, jujur, dan saling menghormati. Pengawas juga harus berbicara atau berinteraksi dengan guru tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam pelajaran (Syamsuddin, 2013)

Selain itu, program supervisi pendidikan Islam menggabungkan elemen bimbingan spiritual, menekankan betapa pentingnya dzikir, doa, dan niat yang tulus dalam setiap tindakan pendidikan. Diharapkan guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam sehingga mereka tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menanamkan moralitas dan iman kepada siswa (Arifin, 2008)

Dengan menerapkan prinsip-prinsip supervisi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, supervisi pendidikan diharapkan mampu membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan moral dan spiritual peserta didik, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang cerdas secara intelektual dan mulia secara akhlak.

## KESIMPULAN

Supervisi dalam pendidikan Islam memiliki cakupan yang luas, tidak hanya sebagai pengawasan atau kontrol, namun juga sebagai pembinaan, bimbingan, dan pengembangan karakter. Supervisi dalam Islam didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits yang mencakup keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan motivasi positif. Prinsip-prinsip ini menekankan pada pengawasan yang adil, amanah, dan spiritual, di mana setiap individu bertanggung jawab tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Allah SWT.

Supervisi yang efektif dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk memastikan kinerja yang baik, tetapi juga membangun hubungan harmonis antara supervisor dan yang disupervisi, serta mendorong pengembangan diri yang optimal. Implementasi supervisi dengan pendekatan ini diharapkan mampu mendukung pembentukan sistem pendidikan yang berkualitas, berintegritas, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta akhlak mulia peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aceh, S. (2022). "Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3).  
<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12660>
- Al-Ghazali, tafsiran (2023) "*Ihya Ulumuddin*", Beirut: Darul Ma'rifah,
- Anwar, M. (2018). "*Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Islam*". Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, (2008), "*Kapita Selekta Pendidikan Islam*", Jakarta: Bumi Aksara,
- Arifin, (2008), "*Kapita Selekta Pendidikan Islam*", Jakarta: Bumi Aksara,
- Assegaf, A.R. (2021). "Konsep Supervisi dalam Islam dan Implementasinya dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 35-48. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

- Bambang Supradi (2019) "*Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam*" Indonesian Journal of Islamic Educational Management, Vol. 2, No. 1,
- Dewantara, K. H. (2013). *Pendidikan: Pengajaran dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Driyarkara. (2006). *Pendidikan dan Kemanusiaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). "*MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI*", Academy of Education Journal, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Marimba, A. D. (2009). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Moch Wahid Ilham, (2017) "*Supervisi Pendidikan dalam Epistemologi Islam*", dalam Jurnal Pedagogik Vol. 04, No. 01,
- Moch Wahid Ilham, (2017) "*Supervisi Pendidikan dalam Epistemologi Islam*", dalam Jurnal Pedagogik Vol. 04, No. 01
- Mulyasa, (2006), "*Manajemen Berbasis Sekolah*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Noer Rohmah, (2019) "*Pengawasan Pendidikan dalam Perspektif Al Quran dan Hadits*", dalam jurnal Tarbiyatuna Vol. 4, No. 2,
- Nur Laily Fauziyah, (2019) "*Supervisi Pendidikan Perspektif Hadis Nabi dan Pengembangannya dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*", dalam jurnal Al Marhalah Vol. 3, No. 1,
- Priatmoko, S. (2018). *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. TALIM :Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221–239. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.948>
- Sabri, A., & Monia, F. A. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam. Global Eksekutif Teknologi*.
- Suryani, C. (2015). *IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI MIN SUKADAMAI KOTA BANDA ACEH*. Jurnal Ilmiah Didaktika, 16(1), 23. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.585>
- Sutisna, (2006), "*Supervisi Pendidikan: Strategi dan Penerapannya*", Bandung: CV Alfabeta,
- Syamsuddin, (2013), "*Manajemen Pendidikan Islam*", Bandung: Alfabeta,
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Yunus, (2010), "*Supervisi Pendidikan Islam*", Yogyakarta: Teras,